

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERJEMAH
AL-QUR'AN DENGAN METODE TAMYIZ
DI SDIT TAHFIDZ DAARUL MU'MININ CILEGON**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Jakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
SAAD AL FAQIH
NIM: 19021104

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA
2023 M/1445 H**

ABSTRAK

Saad Al Faqih, NIM: 19021104, "Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Metode Tamyiz Di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon", Skripsi, Program Strata 1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah). Universitas Darunnajah Jakarta, 2023, 115 halaman.

Manajemen pembelajaran adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus benar-benar melakukan persiapan dengan matang. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran, seperti manajemen pembelajaran terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif guna menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tahfidz di objek tersebut dengan 8 informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 guru tamyiz, dan 4 siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran tamyiz sekolah mengutus guru untuk mengikuti pelatihan di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Tamyiz merupakan pembelajaran menerjemahkan Al-Qur'an dengan kaidah nahwu dan shorf. Tamyiz terdiri dari 5 jilid (Tamyiz 1, 2, 3, 4 dan 5) yang bukunya didapatkan langsung dari Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP. Waktu pembelajaran tamyiz selama 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan 2 kali pertemuan, setiap pertemuannya adalah 2 jam dengan 2 orang pengajar dalam setiap kali pertemuan. Tahap pembelajaran tamyiz disampaikan dengan cara bernyayi. Dalam setiap materinya ada lagunya tersendiri, dan lagunya yang biasa familiar. Adapun evaluasi dari guru berupa tanya jawab disela-sela memberikan materi dan setiap 1 bulan sekali juga mengadakan ujian lisan dan ujian tulis oleh guru diluar ujian sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, pembelajaran, metode tamyiz

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saad Al Faqih

Nomor Induk Mahasiswa : 19021104

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 26 November 2001

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini merupakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Darunnajah Jakarta. Seluruh isi skripsi ini adalah karya hasil saya sendiri.

Adapun saya kutip bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini dari karya peneliti lain yang sumbernya dicantumkan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan jiplakan, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar saya dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 25 Agustus 2023

Saad Al Faqih

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Saad Al Faqih

Nomor Induk Mahasiswa : 19021104

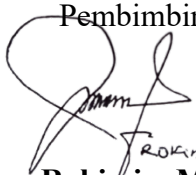
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
(Tarbiyah)

Judul : *Manajemen Pembelajaran Terjemah
Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di
SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin
Cilegon*

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan
Sidang Munaqasyah Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta.


Jakarta, 23 Agustus 2023

Pembimbing I



Rokimin, M.Pd.

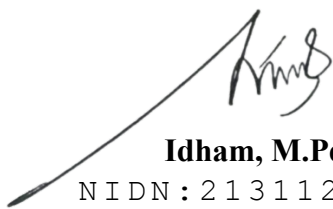
Pembimbing II



Farah Diba, M.I.Kom.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Idham, M.Pd.

NIDN : 2131129107

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu’minin Cilegon*” telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam pada hari Agustus 2023.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Strata Satu (S1) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Jakarta, 29 Agustus 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi;

Ketua Merangkap Anggota

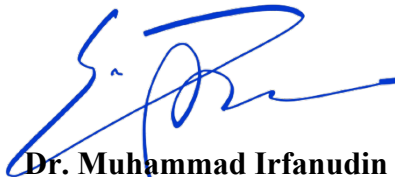
Sekretaris Merangkap Anggota

Duna Izfanna, M.Ed., P.Sy., Ph.D.

M. Ibnu Muzakir, M.Pd.

Anggota Penguji;

Penguji I



**Dr. Muhammad Irfanudin
Kurniawan, M.Ag.**

Penguji II



Anas Fauzi, M.Pd.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, segala limpahan rahmat dan berkah-Nya, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Dengan Metode Tamyiz Di SDIT Tahfidz Daarul Mu’minin Cilegon”. Shalawat serta salam, semoga senantiasa tercurah kepada sang pemimpin tauladan Rasulullah Muhammad SAW, juga kepada keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang meniti jalan perjuangannya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah) Universitas Darunnajah Jakarta. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Much. Hasan Darajat, M.A., Selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta.
2. H. Hendro Risbiantoro, M.S., Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.

3. Samiyono, M.Pd., Selaku Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Perencanaan Pembangunan.
4. Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag., Selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kerjasama, Alumni dan Administrasi.
5. Dunua Izfanna, M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
6. Idham M.Pd., Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Rokimin, M.Pd. dan Farah Diba, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, koreksi, saran, dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Darunnajah Jakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik sekaligus membina selama masa perkuliahan.
9. Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat Ibu dan telah difasilitasi dengan sangat baik.
10. Bapak Wakil Pengasuh Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, Ust. Miftahudin, S.Pd.I. yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
11. Kepada kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil, dan doa

sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT. Amin.

12. Kepada adik-adikku Faiz Al Hamdi, Rahma Islamiyah dan Ilham Al Hakim yang selalu memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk Para Guru yang banyak mendidik, teman teman seperjuangan di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.
14. Dan yang terakhir kepada pihak-pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Penulis mohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga skripsi ini masih banyak kekurangan, semoga skripsi ini dapat menjadi ajang motivasi belajar.

Jakarta, 25 Agustus 2023

Saad Al Faqih

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an.....	11
B. Manajemen Dalam Pembelajaran	15
1. Perencanaan Pembelajaran	17
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	21
3. Evaluasi Pembelajaran.....	24
C. Metode Tamyiz.....	27
1. Sejarah Metode Tamyiz.....	27
2. Tahapan-tahapan Metode Tamyiz	30

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tamyiz ..	31
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
C. Data dan Sumber Data.....	42
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	42
1. Metode Observasi.....	43
2. Metode Wawancara.....	45
3. Metode Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	47
1. Pengumpulan Data	47
2. Reduksi Data	48
3. Penyajian Data.....	48
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi	48
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Validasi Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon	53
1. Profil SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon	53
2. Visi dan Misi SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon	53
3. Data Keadaan Siswa.....	54
4. Data Sarana dan Prasarana	55

B. Temuan Penelitian.....	56
1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al- Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al- Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	59
3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	65
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	68
1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al- Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	68
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al- Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	73
3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz.....	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	131

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Materi Awal	22
Gambar 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu syarat dalam menciptakan generasi yang berkualitas, oleh karena itu para pengelola pendidikan dituntut untuk mampu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai tenaga dan penyelenggara pendidikan.¹

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka diperlukan sebuah manajemen pembelajaran. Dengan manajemen pembelajaran dapat memperoleh cara, teknik, metode yang sebaik-baiknya.

Manajemen pembelajaran adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus benar-benar melakukan persiapan dengan matang.² Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran diartikan sebagai salah

¹ Sumarlin Mus and Andi Mappincara, "Manajemen Pembelajaran Boarding School," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2019): 25.

² Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Gurupedia, 2020), 11.

satu tolok ukur keberhasilan dalam sebuah proses pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif.³

Tentunya semua ini adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah termasuk di sini adalah tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup manusia yang tidak ada keraguan padanya. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip dasar yang menyangkut kehidupan umat manusia, mulai dari tujuan penciptaan, fungsi dan peranan manusia serta amalan-amalan yang mesti dikerjakan selama hidup di dunia.⁴

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang di dalamnya memuat ajaran moral universal bagi umat manusia sepanjang masa. Dalam posisinya sebagai kitab petunjuk, Al-Qur'an diyakini tidak akan pernah lekang dan tertinggal oleh zaman.⁵

³ Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018): 1001–1010.

⁴ Muhammad Arif, "Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Quran Al-Karim," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 15.

⁵ Abdul Rouf, "Al-Quran Dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur'an)," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 1, no. 1 (2019): 1–22.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat penting bagi seorang muslim dari proses belajar sepanjang hidupnya. Pemahaman yang mendalam tentang petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an tentu akan berat dicapai apabila kita tidak sekalipun pernah membacanya serta lebih jauh menghafal maupun memahaminya. Keberadaan Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan anugerah Allah yang tidak ternilai harganya, karena dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an tersebut akan membawanya pada kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.

Dalam mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, Umat Islam harus memahami makna dari setiap kata yang terdapat dalam sebuah ayat Al-Qur'an. Memahami makna ayat tidak cukup hanya bermodalkan ilmu tajwid saja, melainkan memerlukan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Ilmu-ilmu dalam Bahasa Arab banyak jenisnya, namun yang paling penting dan paling utama adalah Ilmu Nahwu dan Sharaf.

Melihat begitu pentingnya mempelajari nahwu dan sharaf dalam menerjemahkan Al-Qur'an dan memahami kandungannya, banyak cara atau metode yang dapat dilakukan. Salah satu cara tersebut adalah dengan metode Tamyiz. Secara garis besar, metode ini menawarkan cara yang unik dalam mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Uniknya dapat kita lihat dari cara menghafal kaidah-kaidah yang

diucapkan dengan berirama atau menggunakan lagu. Cara ini memudahkan dan meringankan pembelajar dalam menghafal kaidah-kaidah yang dipelajari.

Salah satu metode menerjemahkan Al-Qur'an adalah metode tamyiz. Keunggulan metode tamyiz dibanding dengan metode lainnya adalah metode ini mempunyai motto "Pintar Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning 100 Jam". Kemudian metode tamyiz berbeda dengan metode pengajaran Al-Qur'an lainnya. Dijelaskan, metode tamyiz adalah bisa diajarkan secara langsung kepada siapapun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Baik untuk orang tua, remaja, hingga anak-anak. Pendekatan struktur satuan bahasa dalam metode tamyiz adalah dimulai dari yang kecil. Mulai dari abjad, kalimah atau lafadz, sampai jumlah atau kalam.

Hasil observasi awal bahwa SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon merupakan sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran Tamyiz kepada siswa-siswanya. Pembelajaran Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon mulai diajarkan kepada siswa kelas IV, V dan VI dengan persyaratan siswa tersebut sudah terlebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pengajar pembelajaran Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin berjumlah 4 guru yang sebelumnya sudah menyelesaikan pelatihan pembelajaran Metode Tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

Disamping menargetkan hafalan-hafalan Al-Qur'an kepada siswa-siswanya karena sekolah ini berbasis tahfidz, tujuan pembelajaran Metode Tamyiz adalah siswa-siswa SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon mampu mengetahui makna dari ayat Al-Qur'an yang mereka hafal, baca maupun dengar. Contohnya pada saat shalat bisa *tadabbur ma'na* dari ayat yang dibaca, ketika diperdengarkan ayat Al-Qur'an bisa merenungkan maknanya dengan itu siswa-siswa SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin bisa lebih mencintai Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik yaitu perencanaan yang tersusun rapi, pelaksanaan yang baik serta evaluasi yang menjadi komponen penting dan tahap yang harus ditempuh guna mengetahui keefektifan pembelajaran. Menurut Luluk Indarti manajemen pembelajaran adalah kegiatan mendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik manusia maupun non manusia sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berdasarkan teori inilah peneliti menjadikan tiga indikator acuan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam penelitian dengan judul "Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon". Penelitian dilakukan di SDIT

Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon. Penulis melakukan kegiatan penelitian yaitu pada bulan juli tahun 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penulisan adalah Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

Adapun beberapa subfokusnya yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.
3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan proses manajemen pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Daarul Mu'minin Cilegon, Banten. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penulisan ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

2. Mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.
3. Mengetahui bagaimana Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi semua orang dalam masalah pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz.
 - b. Meningkatkan wawasan tentang metode dalam menterjemahkan Al-Qur'an sebagai upaya memahami isi serta kandungan Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan informasi bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan metode Tamyiz dalam menterjemahkan Al-Qur'an.
 - b. Menjadikan acuan (referensi) bagi pengguna metode Tamyiz dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Memberikan masukan kepada guru pengajar Al-Qur'an agar tercapainya pembelajaran secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penulisan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Tinjauan teoritis yang meliputi teori tentang manajemen pembelajaran, terjemah Al-Qur'an, Metode Tamyiz dan hasil penulisan yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang: tempat dan waktu penulisan, metode dan prosedur penulisan, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, analisa data dan validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian yang berisi tentang data-data untuk menjawab

rumusan masalah, temuan penelitian yang berisi tentang pembahasan dari paparan data atau hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini menguraikan tentang kesimpulan tentang hasil penulisan dan saran bagi kepala sekolah dan guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Terjemah Al-Quran

Pembelajaran sangat berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi secara bersama-sama. Belajar bisa terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal yang lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang terjadi harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.¹

Belajar dapat terjadi tanpa kehadiran guru atau kegiatan pembelajaran formal. Ini mengacu pada kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai sumber belajar mandiri, seperti buku, internet, pengalaman pribadi, dan sumber daya lainnya.

Abuddin Nata dalam Fathurrohman dan Sulistyorini menjelaskan bahwa pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 4.

spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.²

Ini mencakup pengaruh yang bertujuan untuk memotivasi individu agar aktif dan sukarela dalam proses pembelajaran, serta menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan emosional, intelektual, dan spiritual mereka.

Indah Komsiyah juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.³

Dari paparan di atas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Secara etimologis adapun terjemah diambil dari bahasa arab, *tarjamah*. Menurut didawi, bahasa arab sendiri memungut kata tersebut dari bahasa Armenia, *Tarjuman*. Kata *tarjuman* sebetulnya dengan *tarjamah* dan *tarjuman* yang

² Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *BELAJAR & PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

³ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 4.

berarti orang yang mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa yang lain.⁴

Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit, terjemah (*translation*) biasa diartikan sebagai suatu proses pengalihan pesan yang terdapat di dalam teks bahasa pertama atau bahasa sumber (*source language*) dengan padanannya di dalam bahasa kedua atau bahasa sasaran (*target language*).⁵

Dapat disimpulkan terjemah adalah mengalihkan bahasa atau menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dilakukan untuk mengetahui makna yang digunakan oleh bahasa sumber secara tepat sehingga hasil penerjemahan dapat dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an disini adalah proses belajar siswa dalam memindahkan bahasa Al-Qur'an kedalam Bahasa Indonesia secara kata perkata sesuai dengan susunan dan tertib ayat Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran nahwu dan sharaf.

Pembelajaran terjemah Al-Qur'an adalah proses mengubah pemahaman seseorang terhadap ayat Al-Qur'an melalui latihan yang berulang-ulang untuk menggali maksud dan makna sebenarnya yang terkandung dalam bahasa Al-

⁴ Syhabudin, *Penerjemahan Arab-Indonesia* (Bandung: Humaniora, 2005), 12.

⁵ Suhendra Yusuf, *Teori Terjemah: Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik Dan Sociolinguistik.*, Bandung: Mandar Maju (Bandung: Mandar Maju, 1994), 61.

Qur'an dengan cara mengubah bahasa teks Al-Qur'an ke dalam bahasa tujuan dengan tanpa mengubah isi kandungan sebenarnya, sehingga akan lebih mudah dalam memahami pesan yang tersurat maupun tersirat dalam Al-Qur'an.⁶

Tujuan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, adalah siswa mampu:

1. Menghilangkan pendapat bahwa bahasa Al-Qur'an sulit. Pendapat ini harus segera dihilangkan, sebab jika tidak, akan terjadi stagnasi (kemandegan) pemahaman terhadap Al-Qur'an, jika tidak dikatakan sebagai bentuk pemasangan terhadap usaha untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.
2. Mengetahui perubahan kata dalam bahasa Al-Qur'an dengan baik.
3. Mampu dan pandai membuka kamus untuk mengetahui makna dari lafadh yang dicarinya
4. Mengetahui pola kalimat dalam bahasa Al-Qur'an dan mampu menerjemahkannya.
5. Mengungkap pesan-pesan Al-Qur'an dengan baik setelah mengetahui terjemahnya, baik secara harfiyyah maupun ma'nawiyah.⁷

⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Metode Praktis Menerjemahkan dan Menafsirkan Al-Qur'an* (Jakarta: Adabul Ilmi:2009), 13.

⁷ Ibid.

6. Lebih khusyu' dalam beribadah dan lebih santun dalam tingkah laku dengan mengetahui pesan-pesan Allah secara langsung dari Al-Qur'an.

B. Manajemen Dalam Pembelajaran

Menurut Luluk Indarti manajemen pembelajaran adalah kegiatan mendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada baik manusia maupun non manusia sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁸

Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran, semua sumber daya yang tersedia, baik manusia maupun non-manusia, digunakan secara efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Alben Ambarita mengemukakan manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga

⁸ Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 57.

terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen pembelajaran merujuk pada kemampuan seorang guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada. Hal ini dicapai melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dengan peserta didik dan sumber daya lainnya, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan di kelas. Manajemen pembelajaran merupakan aspek penting dalam memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan hasil pendidikan yang optimal.

Suryosubroto juga memaparkan bahwa manajemen pembelajaran mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dan dapat dilihat dengan kerangka berpikir sistem. Manajemen pembelajaran juga mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang dimulai dari perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian.¹⁰

Manajemen pembelajaran adalah konsep yang melibatkan kerjasama antara berbagai elemen dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini dapat dipahami melalui kerangka berpikir sistem yang

⁹ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 72.

¹⁰ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

mempertimbangkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran juga mencakup proses perencanaan, pengarahan, pemantauan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Menurut Depdiknas (2004:9) pembelajaran yang berkualitas mempunyai beberapa indikator, yaitu: (1) perilaku guru dalam pembelajaran; (2) perilaku dan dampak belajar siswa; (3) iklim pembelajaran; (4) materi pembelajaran; (5) kualitas media pembelajaran; (6) dan sistem pembelajaran.¹¹

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.¹²

Perencanaan adalah proses di mana sumber daya ditetapkan dan dimanfaatkan secara terpadu dengan tujuan untuk mendukung kegiatan dan usaha yang akan dijalankan dengan efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹¹ Departemen Nasional, 2005, Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.

¹² Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 58.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal sangat penting untuk memulai sebuah kegiatan pembelajaran dan sangat mempengaruhi proses keberhasilan sebuah pendidikan. Ambarita menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.¹³

Perencanaan pembelajaran adalah tugas utama seorang guru yang melibatkan pertimbangan mengenai aspek-aspek seperti penugasan tugas kepada peserta didik, waktu pelaksanaan, metode pelaksanaan pembelajaran, lokasi kegiatan belajar mengajar, estimasi durasi waktu yang dibutuhkan, serta sumber daya dan bahan yang diperlukan. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan terorganisir dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

¹³ Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, 73.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.¹⁴

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, guru sebagai subjek perencanaan harus menyusun program pengajaran yang sesuai dengan target pendidikan, menggunakan pendekatan dan metode yang relevan. Selain itu, perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran, serta dapat disesuaikan dengan

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 112.

kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Abdul Majid menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵

Senada dengan pendapat diatas, Hamzah B. Uno juga memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

¹⁶ Hamzah B UNO, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan siswa dengan menyusun materi pengajaran, metode mengajar, melengkapi media pengajaran dan menentukan waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.¹⁷

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan proses belajar mengajar di mana guru berinteraksi dengan peserta didik. Selama tahap ini, guru menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang relevan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media

¹⁷ Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 60.

pembelajaran untuk mendukung pengajaran agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Ambarita menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Input statis meliputi lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar, sedangkan input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses, visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan, dan tata tertib sekolah.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks dan menyeluruh yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen, termasuk input dinamis (seperti kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik), input statis (lingkungan sekolah dan sarana prasarana belajar), dan input manajemen (aturan, visi, misi, uraian tugas guru, dan tata tertib sekolah). Input manajemen berfungsi sebagai pedoman yang mengendalikan interaksi antara input

¹⁸ Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, 78.

dinamis dan input statis dalam proses pembelajaran di sekolah. Keseluruhan proses ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di lingkungan pendidikan.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain juga memaparkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif karena melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini memiliki nilai edukatif karena dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berlangsung sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai hasil pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara singkat Nana Sudjana menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar yang bernilai edukatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²¹

Evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan evaluasi adalah untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang berapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 136.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 156.

pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.²²

Evaluasi hasil belajar berfokus pada pengumpulan informasi tentang sejauh mana siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Ini berkaitan dengan penilaian prestasi siswa.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang seberapa efektif proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Ini lebih berfokus pada penilaian efektivitas proses pembelajaran itu sendiri, termasuk metode, strategi, dan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.

²² Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 65.

- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.²³

Indah Komsiyah mengungkapkan bahwa bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu.
- b. Evaluasi sumatif yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai untuk menilai keberhasilan proses belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.²⁴

²³ Syaiful. Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta Bandung* (Bandung: Alfabeta, 2015), 146.

²⁴ Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, 215–157.

C. Metode Tamyiz

1. Sejarah Metode Tamyiz

Metode tamyiz ini diperkenalkan pada tanggal 4 Juli 2009 di Jakarta dan merupakan metode hasil penelitian yang cukup lama dilakukan oleh Abaza MM, hasil riset ini juga perpaduan antara pengalaman beliau saat mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan gurunya Kiai Anas Tamyiz semasa kecil di Tajug (Mushalla) at-Tamyizy Indramayu. Abaza melakukan riset dengan 1000 responden dan penelitiannya dilakukan dalam kurun waktu 7 bulan yaitu dari bulan mei-desember tahun 2009. Dan pada tahap uji validasi terakhir yaitu menguji 56 santri pada liburan tengah semester tahun 2009/2010 dan hasilnya ditashhah dan dikonfirmasi lagi oleh Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad al-Hafidz pada awal tahun 2010 yaitu pada tanggal 10 Januari.²⁵

Tujuan metode tamyiz ini ialah agar anak-anak dan orang tua bisa membaca, menerjemahkan al-Qur'an dan menerjemahkan kitab kuning. Tujuan ini menjadi penting untuk diwujudkan karena di negeri ini sudah banyak anak-anak yang hanya bisa membaca Al-Qur'an tapi tidak bisa menerjemahkan Al-Qur'an. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, Abaza melakukan beberapa perubahan mendasar dalam pembelajaran nahwu dan sharaf sebagai

²⁵ Abaza MM, *Tamyiz: Edisi Revisi* (Jakarta: Tamyiz Publishing, 2018), 9.

ilmu alat untuk bisa membaca, menerjemahkan dan mengajarkan Al-Qur'an dan kitab kuning, tujuan pembelajaran lebih kepada menerjemahkan al-Qur'an dan kitab kuning dan pendekatan pembelajaran lebih menggunakan pendekatan tarkib bahasa dimulai dari lafadz, kalimah lalu jumlah.²⁶

Berdasarkan tiga aspek perubahan konsep pembelajaran di atas, maka materi awal yang dipelajari dalam metode tamyiz ini ialah:

Tabel 2.1
Materi Awal

BAB	MATERI
Bab Pertama	<i>Lafadz</i> , yaitu mengenal jenis-jenis lafadz atau kalimah seperti huruf, <i>isim</i> dan <i>fi'il</i> .
Bab Kedua	<i>I'rab</i> , yaitu mengenal harakat akhir pada <i>isim</i> , <i>fi'il mudhari'</i> ; <i>Unshur al-Kalam</i> , yaitu mengenal unsur pembentukan kalimat seperti, الْجُرِّ وَالْمَجْرُورُ، الظَّرْفُ وَالْمَظْرُوفُ، الإِشَارَةُ وَالْمُشَارُ إِلَيْهِ، الصِّلَةُ وَالْمَوْصُولُ، المُصَافُ وَالْمُصَافُ إِلَيْهِ، الصِّفَةُ وَالْمَوْصُوفُ

²⁶ Ibid., 13.

	<i>Kalam at-Tammu</i> , yaitu gabungan kata yang memenuhi minimal syarat sebagai jumlah <i>fi'iliyah</i> atau jumlah <i>mubtadaiyyah</i>
Bab Ketiga	<i>Jumlah mufidah</i> , yaitu mengenal susunan kalimat sempurna yang terdiri dari <i>fi'il</i> , <i>fa'il</i> dan <i>maf'ul</i> (<i>jumlah fi'liyah</i>), <i>mubtada</i> dan <i>khobar</i> (<i>jumlah mubtadaiyyah</i>)

Visi metode tamyiz ialah sedari kecil pintar tarjamah Al-Qur'an dan Kitab Kuning, sedangkan misinya adalah menjadi media belajar yang mudah untuk membentuk keluarga muslim yang sejak usia kanak-kanak tidak saja dapat membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat mentarjamah dan menulis (*imla'*) Al-Qur'an ketika membaca dan mendengarnya serta mampu mengajarkannya.²⁷

Berdasarkan visi misi di atas, dapat dipahami bahwa metode tamyiz ini memiliki misi agar bisa menjadi metode yang simple, sistematis dan pastinya mudah dipraktikkan oleh anak-anak pada tingkat usia 7-12 tahun. Lalu metode ini dapat memudahkan peserta didik menjadi

²⁷ Esi Hairani et al., "Kohesi Metode Tamyiz Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhasus Bayt Tamyiz Indramayu," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 99.

pendidik terjemah Al-Qur'an hanya dalam waktu relatif singkat sesuai dengan motto metode ini ialah bisa menerjemahkan Al-Qur'an hanya dalam kurun waktu 24 jam dan bisa menerjemahkan al-Qur'an beserta kitab kuning hanya dalam kurun waktu 100 jam. Metode ini pula punya misi melahirkan jutaan pendidik terjemah Al-Qur'an dan kitab kuning dan menjadikan buku panduan pertama bagi anak-anak muda dalam rangka pembelajaran terjemah Al-Qur'an dan kitab bahasa Arab.

2. Tahapan-tahapan Metode Tamyiz

Metode tamyiz memiliki dua jenis ada yang dikhususkan untuk peserta didik ada pula yang dikhususkan untuk pengajar atau tutornya. Bila untuk belajar bagi peserta didik metode tamyiz memiliki tiga tahapan yaitu banyak meniru, sedikit berpikir dan sedikit menghafal, sedangkan bila untuk mengajarkan metode tamyiz punya tiga tahapan juga yaitu memperdengarkan, memperlihatkan dan menuntun.²⁸

Prinsip cara belajar metode Tamyiz dibagi menjadi dua, yang pertama adalah LADUNI (*ilate kudu muni*) dan yang kedua adalah SENTOT (santri TOT), yang dimaksud dengan prinsip LADUNI adalah santri belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri

²⁸ MM, *Tamyiz: Edisi Revisi*, 8.

dan otak kanan secara seimbang), ditambah dengan teknik pengulangan yang energratif (sebagai salah satu mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau *qolbun/shudur*) sehingga hasil belajar lebih optimal. Sedangkan SENTOT adalah model belajar santri adalah model ustadz yang sedang mengajar/menjelaskan kepada santri; insyaAllah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain (anak kecil pun sudah bisa mengajarkan tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning sebagaimana ustadz/kiyai mengajar santri).²⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tamyiz

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan berdasarkan hasil pandangan Mukroji, kelebihan metode ini pada tiga aspek berikut ini:

- a. Teori nahwu dan sharaf yang dimodifikasi penyusunannya oleh Abaza sebagai penemu metode ini lebih praktis dan mudah dipahami.
- b. Implementasi metode ini lebih menyenangkan atau bisa disebut model pembelajarannya sebagai model quantum.
- c. Pembelajaran tentang materi dasar di dalam metode ini yaitu huruf, isim dan fi'il menjadi menarik karena

²⁹ Kafin Jaladri and Imam Syafi'i, "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pptq-Td Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016" (2016): 51.

diajarkan dengan media lagu-lagu yang sudah populer di tengah-tengah peserta didik.³⁰

Ketiga kelebihan di atas menjadi posisi metode tamyiz menjadi urgen dan penting dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an, selain ketiga kelebihan tersebut ada kelebihan lain dari metode tamyiz ini yaitu dalam dua aspek pertama, urutan materi yang diajarkan, di dalam metode tamyiz materi huruf dan isim jamid diajarkan lebih awal dan hal ini menjadi modal bagi peserta didik yang ingin belajar bahasa Arab yaitu bahasa Al-Qur'an karena memang kedua materi tersebut sering ditemui peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kedua, aspek publikasi dan informasi, bahwa metode tamyiz ini sangat informatif kepada masyarakat, memberitakan bahwa metode tamyiz memberi kemudahan bagi masyarakat untuk belajar dan memahami bahasa Al-Qur'an dan tentunya dengan seorang pengajar yang usianya masih muda dan kadang tergolong masih anak-anak.³¹

³⁰ Mukroji, "Metode Tamyiz : Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum," *Jurnal Kependidikan II* (2014): 182.

³¹ Raswan, "Tamyiz ; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an," *Journal of Arabic Learning and Teaching* 6 (2017): 25.

Sedangkan menurut Mukroji ada tiga aspek kelemahan dari metode Tamyiz ini, kekurangannya sebagai berikut:

- a. Metode ini tidak memberikan arti materi tentang huruf secara langsung, sehingga peserta didik tidak mengetahui secara langsung arti dari huruf-huruf tersebut yang mereka hafalkan melalui lagu-lagu yang populer di telinga mereka.
- b. Peserta didik juga tidak dapat mengaplikasikan secara langsung materi-materi dasar tersebut ke dalam sebuah kalimat.
- c. Metode ini kurang memberikan perhatian kepada aspek ilmu tajwid saat proses hafalan materi-materi dasar yang diiringi dengan lagu-lagu populer tadi.³²

Selain tiga kekurangan di atas ada dua aspek lagi yang menurut Raswan menjadi kekurangan metode tamyiz yaitu pertama, nada lagu yang menjad ciri khas metode ini kadang tidak sesuai dengan tingkat usia, artinya nada lagu tersebut lebih relevan didengar oleh remaja atau orang dewasa. Kedua, istilah-istilah baku yang ada di dalam ilmu nahwu dan sharaf kadang tidak berlaku dalam metode tamyiz ini sehingga memberikan

³² Mukroji, "Metode Tamyiz : Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum," 183., *loc.cit.*

dampak kepada pemahaman peserta didik tentang istilah-istilah tersebut bila belajar dengan metode lain.³³

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Dengan Metode Tamyiz, merupakan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada keyakinan peneliti setelah melakukan penelusuran, penelii menemukan penelitian yang sejenis, yaitu:

Pertama, Penulisan yang ditulis oleh Arini Rena Ratih dengan judul “*Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*” di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta.³⁴ Hasil penelitian di MI Al-Islam Grobagan menunjukkan bahwa Tamyiz terbukti baik dan efektif untuk diterapkan. Didukung dengan adanya pengajar yang professional disertai metode yang fun dan mudah. Adapun kendala yang dihadapi minimnya SDM yang dimiliki tim Tamyiz. Arini Rena Ratih terfokus pada studi penerapan metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an” di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta. Sedangkan penulis terfokus pada manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz

³³ Raswan, “Tamyiz ; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an,” 25–26.

³⁴ Arini Rena Ratih, “Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta,” 2014.

Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Tamyiz dalam proses pembelajaran terjemah al-Qur'an di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta. Sedangkan tujuan penelitian penulis yaitu mengetahui manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon.

Kedua, Penulisan yang ditulis oleh Abdul Latif dengan judul "*Pengaruh Metode Tamyiz Dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Nahwu Sharaf*" di Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah Pondok Aren.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel Metode Tamyiz (x1) cukup pengaruh terhadap Efektivitas pembelajaran Nahwu Sharaf (Y) sebesar 5,6 %. Begitu pula variabel Disiplin belajar variabel Disiplin Belajar (x2) pengaruh terhadap Efektivitas pembelajaran Nahwu Sharaf (Y) sebesar 50 %. Sedangkan variabel Metode Tamyiz (x1) dan Disiplin Belajar secara bersama-sama mempengaruhi sebesar 52 %. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Abdul Latif terfokus dengan pengaruh metode tamyiz dan disiplin belajar terhadap efektivitas pembelajaran nahwu sharaf di Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah Pondok

³⁵ Abdul Latif, "Pengaruh Metode Tamyiz Dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Nahwu Sharaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah Pondok Aren)," *Tesis*, 2016.

Aren. Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan fokus penelitian pada manajemen manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten.

Ketiga, Penulisan yang ditulis oleh Sundari Indah Pratiwi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz*” di Pondok Pesantren Walisalatiga.³⁶ Hasil dari penelitian ini adalah implementasi metode Tamyiz di pondok pesantren WALI sangat berdampak positif pada santri karena penerapan metode Tamyiz di lakukan dengan cara dinyanyikan yang membuat pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan dan tidak terbebani untuk hafalan. Sedangkan capaian hasil belajar yang diperoleh santri setelah menggunakan metode Tamyiz ini dapat mengoptimalkan kinerja otak kanan, otak kiri, dan otak bawah sadar santri yang awalnya sulit dan tidak bisa menterjemahkan Al Quran, maka dengan penerapan metode Tamyiz tersebut sikap, pengetahuan dan keterampilan santri dapat berkembang dan dapat mengingat hafalan dalam jangka panjang. Sundari Indah Pratiwi terfokus pada implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di Pondok Pesantren Walisalatiga. Sedangkan penulis terfokus pada manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul

³⁶ Sundari Indah Pratiwi, “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz Di Pondok Pesantren Walisalatiga,” *Endocrine*, 2020.

Mu'minin, Cilegon, Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Keempat, Penulisan yang ditulis oleh Ibadurrahman Kholilullah Al-Ihsani dengan judul "*Efektifitas Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Dan SMK Robbi Rodliyya Semarang*".³⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode tamyiz di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang sudah sangat efektif. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang sudah baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran. Ibadurrahman Kholilullah Al-Ihsani terfokus pada implementasi pembelajaran melalui metode tamyiz di Pondok Pesantren Walisalatiga. Sedangkan penulis terfokus pada manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan metode pembelajaran dengan menyanyikan materi pelajaran (Shorof – Nahwu) sehingga tidak merasa terbebani, dan secara tidak disadari telah menghafal materi pelajaran yang telah dipelajari di Pondok Pesantren dan SMK Robbi Rodliyya Semarang.

³⁷ Ibadurrahman Kholilullah Al-Ihsan, "Efektifitas Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 2020.

Sedangkan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten. Penulis akan memulai kegiatan penelitian yaitu pada bulan juli tahun 2023 kemudian penulis akan melakukan penelitian dan pengolahan data hingga tahap penyusunan skripsi sampai dengan di bulan agustus 2023.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.¹

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, "Metode kualitatif adalah prosedur

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.² Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan penelitian secara terperinci.³

Dalam hal ini penulis menelusuri fenomena-fenomena lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Terjemah Al-Qur’an dengan Metode Tamyiz di SDIT Daarul Mu’minin Cilegon.

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 10.

terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.⁴

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁵

⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 43.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen dan foto.⁶

Data primer dalam penulisan ini adalah dengan data tentang manajemen pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten, yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak terkait: Kepala sekolah, bagian kurikulum sekolah, dan tenaga pengajar. Sedangkan data primer seperti jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan dan foto pelaksanaan pembelajaran di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan dengan menggunakan cara *purposive*, *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 110.

Metode kualitatif dapat digunakan jika ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam *natural setting*. Pada penulisan ini mengungkapkan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran. Observasi dibedakan dalam pelaksanaannya menjadi tiga model, yaitu:

- 1) Observasi langsung, adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

⁷ Sukmadinata Nana Syaddih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 84.

- 2) Observasi partisipatif, adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Dari tiga model observasi tersebut, maka dalam penelitian ini dipergunakan model observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Melalui model observasi langsung ini penulis dapat mengumpulkan data secara valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terkait Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten. Data yang ingin didapatkan berkaitan dengan aktivitas informan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten.

Observasi dilaksanakan di lingkungan SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten; di ruang-ruang belajar, kantor, masjid dan ruang-ruang lain yang menjadi tempat aktivitas seluruh kegiatan manajemen peserta didik.

Adapun data yang ingin peneliti ambil adalah berkenaan dengan perencanaan yaitu melihat langsung proses guru membuat RPP kemudian dalam pelaksanaan

yaitu proses pengajaran di kelas dan evaluasi yaitu proses guru melakukan evaluasi kepada siswa.

2. Metode Wawancara

Menurut Setyadin dalam Imam Gunawan, mendefinisikan “Wawancara sebagai suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara pembicaraan informal dan wawancara baku terbuka dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Wawancara pembicaraan informal akan terbangun nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang diperoleh akan valid dan mendalam.
2. Wawancara baku terbuka dapat dipersiapkan garis besar masalah yang menjadi pembahasan penelitian dan fokus pada pokok permasalahan.

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi yang terdapat di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten. Informan utama untuk data ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sedangkan informasi atau data penguat

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 160.

tentang pelaksanaan manajemen peserta didik akan diperkuat dengan melakukan wawancara pada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Adapun data yang ingin peneliti ambil adalah informasi berkenaan dengan perencanaan yaitu kompetensi guru, persiapan guru sebelum mengajar, desain kurikulum tamyiz yang diterapkan, jumlah guru pelajaran tamyiz dan kualifikasi guru tamyiz. Pelaksanaan yaitu langkah-langkah penerapan metode tamyiz, kelas yang diajarkan, waktu pelaksanaan, teknik pembelajaran tamyiz, dan modul pembelajaran tamyiz. Evaluasi yaitu faktor pendukung dan pendorong pembelajaran tamyiz, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tamyiz, proses ujian siswa dan cara guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen, yakni; mencari data dalam bentuk dokumen di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin, Cilegon, Banten. Penelitian ini mengharuskan menggunakan studi dokumentasi, karena data yang diharapkan memang ada dalam bentuk dokumen. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa: foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi, data-data keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Adapun data yang ingin peneliti ambil adalah informasi berkenaan dengan perencanaan yaitu bentuk fisik RPP guru pelajaran tamyiz kemudian dalam pelaksanaan yaitu waktu pelaksanaan tamyiz kemudian dalam evaluasi yaitu hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memilih, memilah, memahami dan memaparkan serta menyimpulkan dan menetapkan keputusan terhadap data yang ditemukan selama proses pengumpulan data dilakukan. Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau teknik analisis, agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang terdapat di dalam data.

Menurut Potton dalam Zamroni dan Umiarso, mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian data”.⁹ Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penulis mengamati Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Banten, ditinjau dari

⁹ Zamroni and Umiarso, *ESQ & Model Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual* (Semarang: RaSAIL, 2011), 36.

perencanaan, , pelaksanaan dan evaluasi yang ada dari metode tersebut kemudian melaksanakan pencatatan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengubah data rekaman menjadi sebuah pola, fokus, hingga berbagai pokok permasalahan tertentu setelah data tersebut terkumpul. Data yang terkumpul nantinya akan dirangkum dan diseleksi. Sehingga reduksi data merupakan proses pemilihan data dengan tujuan fokus sebagai penyederhanaan data dan transformasi dari data yang masih kasar hingga menjadi data yang layak untuk diolah. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.¹⁰

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi tersebut merupakan kesimpulan informasi yang kemudian disusun atau disajikan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini, didasarkan pada reduksi

¹⁰ Mathew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UPI Press, 2009), 16.

data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penulisan ini.

F. Instrumen Penelitian

Agar memudahkan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dibutuhkan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan dapat diolah.¹¹ Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Alat bantu yang digunakan peneliti sebagai human instrumen adalah pendoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan ketika proses wawancara berlangsung dan handphone dengan fitur *note* dan *record* untuk merekam dan mencatat keterangan dari orang yang diwawancarai.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Alat Pengumpul Data	Sumber Data Penelitian
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Menentukan langkah- langkah awal penyusunan perencanaan pembelajaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru dan Waka Kurikulum

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 136.

		<p>b. Menentukan hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembelajaran</p> <p>c. Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif manajemen pembelajaran</p> <p>d. Cara penyusunan silabus dalam perencanaan pembelajaran</p> <p>e. Cara penyusunan RPP dalam perencanaan pembelajaran</p> <p>f. Waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran</p> <p>g. Perencanaan yang tidak terealisasikan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, upaya mengatasinya</p>		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Proses pelaksanaan pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru</p> <p>b. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas dan peserta didik</p> <p>c. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran</p>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum dan siswa

		<p>d. Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>e. Metode dan media yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran</p> <p>f. Kurikulum yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran</p>		
3	Evaluasi Pembelajaran	<p>a. tujuan adanya evaluasi pembelajaran</p> <p>b. waktu melakukan evaluasi pembelajaran</p> <p>c. prosedur atau langkah-langkah evaluasi proses pembelajaran</p> <p>d. langkah-langkah melakukan evaluasi hasil belajar</p> <p>e. menentukan hal yang harus dievaluasi pada peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>f. alat yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran</p>	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru, Waka Kurikulum dan siswa

G. Validasi Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Emzir mendefinisikan “Metode triangulasi data sebagai proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan”.¹²

¹² Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

1. Profil SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Yayasan Daarul Mu'minin Nusantara yang beralamat di Jl. Mawar Link. Barokah Kel. Jombang Wetan Kec. Jombang Kota Cilegon 42411 (Belakang Puskesmas Jombang) yang bertujuan untuk membentuk generasi unggul yang bertaqwa dan mandiri dengan mengembangkan metode pembiasaan kepada siswa dengan sistem yang terarah, diharapkan siswa akan memiliki akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam berperilaku, tertib dalam beribadah, gemar berfikir, gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan SDM guru yang berpengalaman dan semangat mengajar yang tinggi, diharapkan generasi kedepan akan lebih baik dalam membangun bangsa yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an, berkualitas yang mampu menghasilkan generasi muslim yang berakhalk Mulia, Kreatif, Cerdas dan Mandiri.

b. Misi Sekolah

1. Memberikan bekal dasar kepada anak didik menjadi generasi muslim masa depan yang memiliki keteampilan, mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
2. Memberikan bekal dasar kepada anak didik menjadi generasi muslim masa depan yang memiliki keteampilan, mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
3. Memberikan bekal dasar kepada anak didik menjadi generasi muslim masa depan yang memiliki keteampilan, mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

3. Data Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon memiliki 207 orang siswa yang terdiri dari 50 siswa kelas II, 48 siswa kelas III, 38 siswa kelas IV, 37 siswa kelas V dan 33 siswa kelas VI. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data Siswa
SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon
Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas I	52 Siswa
2	Kelas II	50 Siswa
3	Kelas III	48 Siswa
4	Kelas IV	38 Siswa
5	Kelas V	37 Siswa
6	Kelas VI	33 Siswa
Total		259 Siswa

4. Data Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Front Gate
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Gedung Sekolah
- d. Ruang Guru
- e. Ruang Kelas
- f. Lapangan Bola
- g. Masjid
- h. Taman

- i. Lapangan Boa
- j. Kantin Sekolah
- k. Laboratorium IPA

B. Temuan Penelitian

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terjemah Al-Quran yang ada di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon.

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat pengumpulan data. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara, juga menggunakan media komunikasi untuk mengambil data-data yang diperlukan untuk mempermudah proses penulisan.

Wawancara yang dilakukan adalah dalam rangka mengetahui tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran terjemah Al-Quran yang ada di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon. Untuk mempermudah proses wawancara maka penulis sebelumnya telah menyusun daftar pertanyaan yang nantinya diberikan kepada narasumber yang kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab melalui media-media pendukung semisal teks atau perekam suara. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan, penulis akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

a. Perumusan Metode Tamyiz

Perencanaan penerapan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon berawal dari keinginan yayasan untuk menghadirkan pembelajaran tamyiz kepada peserta didiknya. Untuk itu, sebelum dimulainya pembelajaran tamyiz semua rencana berkenaan dengan persiapan pembelajaran tamyiz harus sudah direncanakan dengan matang sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan bersama melalui rapat persiapan.¹

Kemudian pada tahun 2021 dilakukanlah persiapan yaitu dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan tamyiz ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, yang mana merupakan pusat pembelajaran tamyiz itu sendiri.

Setelah guru itu selesai mengikuti pelatihan, pada tahun 2022 barulah pembelajaran tamyiz diterapkan di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon dengan penyesuaian terhadap kurikulum yang ada. Dan dalam perjalanannya yayasan tidak membatasi hanya untuk guru saja dalam mengikuti

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

program tamyiz ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, tetapi terbuka juga untuk siswa-siswanya.

b. Kompetensi Guru

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam membentuk guru yang mempunyai kompetensi khususnya dalam mengajarkan tamyiz, upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan mengirim guru ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu untuk mengikuti pelatihan selama 6 bulan. Sebelum mengikuti pelatihan guru harus sudah terlebih dahulu bisa dalam membaca Al-Qur'an baik secara tartil kemudian tajwidnya benar dan tahsinnya sudah siap.

Setelah dinyatakan selesai, guru diberikan syahadah dari Pondok Bayt Tamyiz Indramayu. Setelah itu baru sudah siap untuk mengajarkan tamyiz ke peserta didik di sekolah. Kemudian dalam mengajarkannya guru hanya fokus mengajari tamyiz saja artinya tidak mengajari pelajaran lain selain tamyiz.

Untuk saat ini guru tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon berjumlah 2 orang. Dan untuk menjadi guru tamyiz, sekolah tidak memberikan syarat khusus seperti minimal harus kuliah keguruan atau pendidikan S1, tetapi guru

tersebut hanya telah selesai pelatihan tamyiz di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

a. Langkah-langkah Penerapan Metode Tamyiz

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon. Setelah dilakukan penyesuaian dengan kurikulum yang ada, pembelajaran tamyiz mulai diajarkan kepada siswa kelas IV, V dan VI SD.

Kurikulum pembelajaran yang diberikan adalah 4 jam dalam seminggu, setiap pertemuan 2 jam. Pembelajarannya di kelas dilakukan oleh 2 orang guru dengan kelas yang terpisah antara putra dan putri.

Hal yang unik dari tamyiz ini adalah pembelajarannya yang tidak membuat anak merasa bosan, dengan cara penyampaiannya yaitu dengan bernyanyi dan lagu yang dipakai adalah lagu anak-anak, disetiap materi memiliki lagunya sendiri-sendiri seperti lagu balonku, bintang di langit, dll,

1) ² Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Bapak, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

kemudian diulang-ulangi terus sehingga tanpa sadar anak itu sudah hafal.³

Buku Tamyiz yang dipakai adalah modul pembelajaran yang didapat dari Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu yang mana berisi 5 jilid (Tamyiz 1, 2, 3, 4, dan 5). Dan seperti pembelajaran lainnya guru membuat RPP atau persiapan mengajar yang acuannya modul tamyiz tadi. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi yaitu guru terlebih dahulu membuat RPP sebelum memasuki kelas.

Pembelajaran tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon sudah berjalan selama 2 tahun, artinya di tahun 2023 ini merupakan tahun kedua tamyiz ini ada. Untuk awal diterapkan metode ini yaitu dilakukan secara serentak kepada kelas IV, V dan VI sama-sama mempelajari tamyiz 1 atau jilid 1, yang mana untuk tamyiz sendiri berisi 5 jilid.⁴

Dan targetnya ketika lulus kelas 6 sudah selesai tamyiz jilid 2, oleh karena itu di kelas V dan

³ Wawancara dengan Guru Pelajaran Tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

⁴ Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Bapak, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

VI sekarang ini pengajarannya adalah mengejar target harus selesai tamyiz 2 sebelum mereka lulus.

Langka-langkah pembelajaran metode tamyiz:

- 1) Guru menjelaskan perbedaan kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
- 2) Guru membuat tulisan dalam bahasa Indonesia “itu kitab” dan tulisan dalam bahasa Arab “haadzaa kita-abun.”
- 3) Guru menjelaskan bahwa Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab yang kalimatnya hanya terdiri dari 3 macam kata yaitu huruf, isim dan fi’il.

“Anak-anak..., Al-Qur'an itu diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab... Kalimat dalam Al-Qur'an sangat sedikit yaitu hanya 3 macam... Yaitu huruf.. isim.. dan fi'il.”

“Coba ikuti dengan suara lan-tang... Huruf.. isim.. fi'il.. Huruf.. isim.. fi'il.. Huruf.. isim.. fi'il.. 3 macam sedikit atau banyaaak...”

“Alkalimatu immaa harfun, wa im-maa ismun, waimmaa fi'lun. .”

“Kalimat itu bisa berupa huruf, isim, dan fi'il..”

“Alharfu yu'rofu bihifdzhi.. Huruf diketahui dengan menghapalnya..”

“Alismu yu'rofu bialaamaatihi watashriifi-hi.. Isim diketahui dengan ciri-cirinya dan tashrifnya.. Alfi'lu yu'rofu bi 'alaamaatihi wa tashriifihi.. Fi'il diketahui dengan ciri-cirinya dan tashrifnya...”

- 4) Ulang 3 kali atau sampai suasana kelas terbiasa mengucapkannya dengan suara lantang.
- 5) Guru menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dalam belajar metode tamyiz adalah metode membaca Al-Qur'an putus-putus di setiap kalimatnya (huruf, isim dan fi'il)

“Anak-anak supaya kita lebih mudah membedakan mana huruf, mana isim dan mana fi'il saat kita membaca AlQur'an.. Mari kita perhatikan cara baca Al-Qur'an dengan metode tamyiz..”

- 6) Guru mencontohkan membaca Al-Qur'an surat al-baqoroh ayat 2-3 dengan metode tajwid (sambung) dan diikuti membaca Al-Qur'an dengan metode tamyiz (putus-putus), Ustadz/ah meminta murid mengikuti atau menirukannya.
- 7) Guru menjelaskan perbedaan huruf dan abjad dalam metode tamyiz.

“Abjad adalah susunan dalam hijaiyyah dari alif sampai ya' (abjad hijaiyyah) yang tidak mempunyai arti atau tarjamah.”

“Huruf adalah susunan dalam kolom 1 sampai dengan kolom 26 dalam buku metode tamyiz yang mempunyai arti atau tarjamah. Anak-anak apa itu huruf?”

“Huruf yang dimaksud dalam Al-Qur’an bukan susunan dari alif sampai ya karena itu namanya adalah abjad hijaiyyah yang tidak mempunyai tarjamah.. Huruf yang dimaksud dalam Al-Qur’an adalah susunan dalam kolom 1-26 dalam buku metode tamyiz yang mempunyai arti atau tarjamah..”

- 8) Guru membacakan dan menyanyikan susunan huruf dari kolom 1 sampai dengan kolom 26. Murid mengikuti sesuai arahan guru.

“Anak-anak mari kita belajar huruf... Lihat kolom 1 dan ikuti ustadz/ah.. Kolom 1.. Bi-jari.. Bi,ka,li,la dst...”

- 9) Setelah murid selesai menyanyikan huruf kolom 1-26, ustadz/ah membimbing Latihan praktek mengidentifikasi huruf pada Al-Qur’an surat al Baqoroh ayat 2.

- 10) Guru membaca ayat dengan metode membaca putus-putus, murid mengikuti arahan sesuai ustadz/ah. Ustadz/ah meminta murid untuk menghitung ada berapa jumlah huruf yang ada pada ayat tersebut.

“Coba dihitung ada berapa huruf dari ko-lom 1-26 yang ada pada ayat tersebut.. Ada berapa hurufnya... Mari kita cari sama-sa-ma..”

“ذلك huruf bukan?”

“Ada di kolom berapa...? Saudaranya apa...? Kalau huruf tolong diberi tanda lingkaran pada ayatnya dan tanda contreng pada kolomnya.. Sudah dilingkarin dan dicontreng.. Mari sekarang ikuti mantran-ya..?”

“قر اشاء ذلك huruf.... saudaranya”

- 11) Guru membimbing mengidentifikasi huruf pada ayat 3-5 al-Baqarah dengan cara yang sama tetapi dengan menunjuk salah seorang murid memimpin menggantikan Ustadz/ah dengan bimbingan Ustadz/ah.⁵
- 12) Guru selalu mengingatkan siswa untuk memberi tanda lingkaran dan contreng pada setiap huruf yang ditemukan.

⁵ Wawancara dengan Guru Pelajaran Tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

a. Evaluasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa berkenaan tamyiz, maka diadakanlah ujian yang dilakukan setiap tengah semester dan akhir tahun oleh sekolah berupa ujian lisan dan ujian tulis.⁶

Diluar itupun guru juga melakukan evaluasi berupa tanya jawab disela-sela memberikan materi. Kemudian setiap 1 bulan sekali juga mengadakan ujian lisan dan ujian tulis oleh guru diluar ujian sekolah.⁷

Jika terdapat siswa yang pemahamannya kurang maka akan dikelompokkan oleh guru. Bagi yang cepat memahami dan lambat dalam memahami, masih dalam satu kelas yang sama hanya ketika pembelajaran tamyiz saja. Karena kalau hanya fokus terhadap yang tidak bisa saja maka waktunya akan habis dan akhirnya tidak tercapai target pembelajarannya.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

⁷ Wawancara dengan Guru Pelajaran Tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

Faktor pendorong pembelajaran tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon adalah keinginan ketua yayasan untuk menghadirkan pembelajaran tamyiz. Selain sekolah ini mengunggulkan tahfidz maka akan lebih bagus juga jika dibarengi dengan tamyiz. Artinya selain anak menghafal Al-Qur'an tetapi juga bisa mengetahui arti dari ayat yang dihafalnya.

Untuk faktor penghambat adalah berkenaan dengan waktu yang terbatas. Karena pada seharusnya pembelajaran tamyiz ini perlu fokus dalam mempelajarinya artinya tidak belajar lain selain tamyiz dan waktu belajarnya adalah 4 sampai 5 bulan dengan pembelajaran pagi, siang dan sore.

Jadi setelah dilakukan penyesuaian dengan kurikulum yang ada di SD waktu untuk pembelajaran tamyiz sendiri dirasa kurang kalau dipaksakan selesai sampai tamyiz 5. Maka targetnya selesai kelas 6 nanti adalah hanya selesai di tamyiz 2.⁸

Kelebihan tamyiz adalah cara penyampaiannya yang menyenangkan yang membuat anak tidak merasa bosan dalam pembelajarannya. Dan untuk kekurangannya adalah

⁸ Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Bapak, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

di waktu pembelajarannya yang dirasa kurang karena dilakukan penyesuaian dengan kurikulum yang ada di SD.

Harapan sekolah adalah mengadakan program khusus yang dimana anak itu libur sekolah selama 4 sampai 5 bulan, untuk fokus dalam mempelajari tamyiz.

b. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Proses ujian yang dilakukan sekolah berupa ujian lisan dan ujian tulis. Untuk ujian lisan yang dites adalah kemampuan membaca siswa seperti siswa diminta untuk membacakan ayat secara tajwid, secara putus-putus dan memantarkannya. Kemudian untuk ujian tulisnya sendiri berupa pilihan ganda dan essai.⁹

Untuk standar kelulusan siswa dalam pembelajaran tamyiz adalah siswa mampu mengetahui jenis-jenis huruf kemudian bisa mengetahui arti dari setiap kata ayat Al-Qur'an.

Dari hasil ujian tadi maka dapat diketahuilah hasil dari kemampuan masing-masing siswa. Tindak lanjut yang dilakukan sekolah adalah bagi siswa yang memiliki nilai yang baik maka akan terus didukung

⁹ Wawancara dengan Guru Pelajaran Tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

kemudian dari guru akan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Untuk siswa yang hasilnya nilainya masih di bawah rata-rata akan dilakukan pendekatan khusus oleh guru. Seperti yang telah disampaikan bahwa dalam satu ada pengelompokkan siswa untuk siswa yang cepat dalam memahami dan lambat dalam memahami.¹⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

a. Perumusan Metode Tamyiz

Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

¹⁰ Wawancara dengan Guru Pelajaran Tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, Ibu Karmila Ilyas, S.Pd., Hari Jum'at, 28 Juli 2023. Pukul 09.00 WIB, di kantor Ruang Guru.

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan.¹¹

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar

Perencanaan pembelajaran merupakan hal sangat penting untuk memulai sebuah kegiatan pembelajaran dan sangat mempengaruhi proses keberhasilan sebuah pendidikan. Ambarita menerangkan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan tentang pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah tugas penting guru untuk mempertimbangkan tentang siapa mengerjakan apa, kapan dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya, perintah pembelajaran yang terjadi, di mana kejadian terjadi, perkiraan waktu yang digunakan untuk

¹¹ Hamzah B UNO, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

pembelajaran, dan sumber-sumber serta bahan yang dibutuhkan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian Kegiatan yang dilakukan di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon dalam rangka perencanaan pembelajaran tamyiz adalah merencanakan dan menyiapkan guru atau tenaga pengajar serta melakukan penyesuaian kurikulum pembelajaran tamyiz dengan yang ada di SD. Untuk itu, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Kepala Sekolah memaparkan dalam wawancara bahwa sebelum dilakukannya pembelajaran tamyiz, sekolah menyiapkan guru yang nantinya akan mengajarkan tamyiz.

Dalam rapat persiapan pembelajaran tamyiz kepala sekolah juga melakukan penyesuaian pembelajaran tamyiz yang ada di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu dengan kurikulum yang ada di SD.

b. Kompetensi Guru

Kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terletak pada seroang guru. Guru adalah seorang penjual atau ujung tombak dari lembaga pendidikan. Karakter guru, perilaku guru, baik dan

¹² Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 72.Ibid., 73.

buruknya guru sangatlah berpengaruh terhadap citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan.¹³

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena gurulah yang memegang kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru haruslah benar-benar berkualitas dalam mengajar. Karena dengan guru yang berkompeten, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Bahkan dapat membuat peserta didiknya aktif dalam pembelajaran, tidak hanya guru saja yang aktif.

Guru merupakan profesi yang penuh dengan tanggung jawab, ditangan gurulah nantinya penerus bangsa akan berkontribusi untuk menjadikan negara lebih maju lagi. Untuk itu untuk menjadi guru tidaklah sembarang, karena guru sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa. Guru yang berkualitas tentunya akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula, sedangkan guru yang kurang berkualitas akan menghasilkan siswa yang biasa-biasa saja.¹⁴

¹³ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

¹⁴ Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, 22-23.

Guru yang berkualitas sudah pasti sangatlah menguasai dengan materi yang akan ia sampaikan, dan juga akan selalu berpikir kedepan dan sistematis, serta dapat dengan cepat menyesuaikan dengan keadaan proses belajar mengajar, dan guru yang berkualitas sudah pasti dapat menguasai kelas dan akan sangat paham kepada perkembangan setiap murid-muridnya.¹⁵

Perencanaan secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.¹⁶

Dalam mempersiapkan guru untuk mengajarkan tamyiz SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon mengirim guru tersebut ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu yang merupakan pusat pembelajaran tamyiz untuk melakukan pelatihan. Dan guru tersebut mengikuti pembelajaran tamyiz dengan desain lingkungan pesantren. Dan waktunya adalah selama 5 bulan pembelajaran.

¹⁵ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: GaungPersada Press, 2007), 39.

¹⁶ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Gurupedia, 2020), 57.

Pesyaratannya guru tersebut harus terlebih dahulu bisa dalam membaca Al-Quran. Untuk pendidikan tidak ada persyaratan khusus seperti minimal harus kuliah keguruan atau pendidikan S1 tetapi hanya selesai mengikuti pembelajaran di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. Kemudian setelah selesai mengikuti pembelajaran tamyiz barulah guru tersebut mulai mengajari siswa di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon. Dalam mengajar guru tersebut tidak dibebani untuk mengajarkan pelajaran lain selain tamyiz.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

Tahapan pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan pembelajaran, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa proses yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dirancang pada saat tahapan perencanaan pembelajaran. Adapun contoh dari tahapan pelaksanaan pembelajaran di dalam suatu lembaga antara lain seperti halnya metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pada tahap perencanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut, meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat

¹⁷ Tri Chatarina Anni, *Psikologi Pembelajaran*, Semarang : Unnes Press, 2005, 2-13.

dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.¹⁸

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dana atau sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Di mana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen, sebagai berikut: tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai.¹⁹

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53–54.

menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah- langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁰

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.²¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.²²

²¹ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran* (Bogor: Gurupedia, 2020), 60.

²² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 112.

Pembelajaran tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon disampaikan dengan cara bernyanyi. Jadi itu merupakan strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Dalam setiap materinya ada lagunya tersendiri, dan lagunya yang biasa didengar oleh anak-anak seperti lagu balonku ada 5, bintang di langit dll.

Modul pembelajaran yang dipakai adalah Buku Tamyiz dari Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu yang mana berisi 5 jilid (Tamyiz 1, 2, 3, 4, dan 5). Dan seperti pembelajaran lainnya guru membuat RPP atau persiapan mengajar yang acuannya modul tamyiz tadi.

3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz

a. Evaluasi Belajar Siswa

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi

informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.²³

Untuk menuju kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Agar penilaian dapat berfungsi dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sangat perlu untuk menetapkan standar penilaian yang menjadi dasar dan acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam melakukan kegiatan penilaian.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu kerja sama yang baik dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, dan sekolah. Dengan peranan yang berbeda sesuai proporsi masing-masing, dan tiap-tiap pihak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya, akan tercipta suasana yang kondusif, dinamis, dan terarah untuk perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan sistem penilaian. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berperan untuk mengetahui efisiensi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²⁴

²³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Cet. Ke- 13, 5.

²⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Tangerang: Graha Ilmu, 2012), 56.

Evaluasi dalam pembelajaran merujuk pada proses mengukur dan mengevaluasi kemajuan, prestasi, dan kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau penilaian praktik. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan dan pengembangan diri, serta memberikan informasi kepada guru dan institusi pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.²⁵

Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh

²⁵ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 156.

informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.²⁶

Indah Komsiyah mengungkapkan bahwa bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai pelaksanaan pengajaran tertentu. Manfaat yang dicapai adalah untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar untuk suatu pelajaran tertentu.
- b) Evaluasi sumatif yaitu dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau beberapa unit pelajaran tertentu. Sasaran yang dicapai untuk menilai keberhasilan proses belajar atau kurikulum berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.²⁷

Untuk mengetahui pemahaman siswa berkenaan pembelajaran tamyiz, maka SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon mengadakan ujian yang dilakukan setiap tengah semester dan akhir tahun oleh sekolah berupa ujian lisan dan ujian tulis.

²⁶ Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, 65.

²⁷ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 4.

Di luar itupun guru juga melakukan evaluasi berupa tanya jawab disela-sela memberikan materi. Kemudian setiap 1 bulan sekali juga mengadakan ujian lisan dan ujian tulis oleh guru diluar ujian sekolah.

Jika terdapat siswa yang pemahamannya kurang maka akan dikelompokkan oleh guru. Bagi yang cepat memahami dan lambat dalam memahami, masih dalam satu kelas yang sama hanya dipisah kelompok saja. Karena kalau hanya fokus terhadap yang tidak bisa saja maka waktunya akan habis dan akhirnya tidak tercapai target pembelajarannya.

b. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik.²⁸

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Be.* (Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2013). 62.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan melaporkan kemajuan hasil belajar serta selanjutnya memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Melalui kegiatan penilaian, guru bisa mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui suatu materi. Penilaian hasil belajar mencakup pengukuran keterampilan dan kemampuan siswa, sehingga hasil dari proses penilaian dapat digunakan oleh guru dalam merancang proses pembelajaran kedepannya.

Penilaian dapat memberikan *feedback* bagi guru untuk bisa menghargai siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam melakukan penilaian, kita juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian seperti penilaian yang harus bersifat valid, bisa dipercaya, konsisten, informasi penilaian bisa diakses, bersifat transparan, mendukung proses

belajar yang efektif dan efisien, serta hasilnya mampu digunakan sebagai bahan perbaikan di depannya.²⁹

Saat hasil penilaian dirasa sudah cukup baik, maka proses penilaian yang didapatkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mempertahankan atau mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih baik dan maksimal.

Proses penilaian hasil belajar siswa di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon sejauh ini dilaksanakan dengan baik. Dengan diadakannya ujian lisan dan ujian tulis. Untuk ujian lisan yang dites adalah kemampuan membaca siswa seperti siswa diminta untuk membacakan ayat secara tajwid, secara putus-putus dan memantarkannya. Kemudian untuk ujian tulisnya sendiri berupa pilihan ganda dan essai.

Dari hasil ujian tadi maka dapat diketahuilah hasil dari kemampuan masing-masing siswa. Untuk itu SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon melakukan pengelompokan bagi siswa yang mampu untuk cepat memahami pelajaran dan lambat dalam memahami pembelajaran.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 2.

Bagi siswa yang mendapatkan nilai yang bagus maka guru memberikan apresiasi berupa hadiah. Sebagai upaya agar siswa terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti memberikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Pesantren Unggul Al Bayan Anyer sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Perencanaan manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon memiliki rentang perencanaan yang baik dari mulai persiapan tenaga pengajar tamyiz sampai evaluasi pembelajaran tamyiz, ini terbukti dengan dilakukannya pelatihan bagi guru yang nantinya akan mengajarkan tamyiz ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu dan juga guru sebelum mengajar diharuskan buat persiapan dulu berupa RPP. Modul pembelajaran tamyiz terdiri dari 5 jilid (Tamyiz 1, 2, 3, 4 dan 5) yang didapatkan langsung dari Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Pelaksanaan manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon memiliki hal yang unik yaitu dari penyampaian materinya yang dilakukan dengan bernyanyi dengan lagu-lagu yang sering didengar, dan dengan hal itu siswa merasa tidak bosan dan semangat dan juga mudah dalam menghafalkan pelajaran. Untuk waktu pelaksanaannya adalah setiap kelas (IV, V dan VI) dalam seminggu ada 2 pertemuan, setiap pertemuannya adalah 2 jam pelajaran dengan kelas yang terpisah antara siswa dan siswi.

3. Evaluasi Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Pelaksanaan manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon sejauh ini dilaksanakan dengan baik, dalam hal pembinaan siswa sampai dengan diadakannya rapat evaluasi setelah pembelajaran. Adapun evaluasi yang dilakukan guru berupa tanya jawab disela-sela memberikan materi dan setiap 1 bulan sekali juga

mengadakan ujian lisan dan ujian tulis oleh guru diluar ujian sekolah.

Selama peneliti berada di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon, banyak mendapatkan pengalaman dalam mengelola Pembelajaran serta memberikan perbaikan-perbaikan kepada kepala sekolah dan guru terhadap manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon yang bertujuan agar manajemen pembelajaran itu sendiri dapat terwujud secara menyeluruh.

B. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan teori manajemen pembelajaran Luluk Indriani dengan tiga indikator; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun terdapat teori manajemen pembelajaran lainnya seperti teori Suryosubroto dengan indikator perencanaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian yang dapat dijadikan landasan untuk penelitian judul manajemen pembelajaran selanjutnya agar penelitian senantiasa berkembang dan berkesinambungan.

2. Saran Non-Akademis

- a. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah untuk terus mempertahankan pengontrolan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap manajemen pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode tamyiz dan ikut terlibat di dalamnya.

- b. Dalam mengatasi kekurangan waktu dalam pembelajaran tamyiz, sebaiknya sekolah menambahkan jam pelajaran tambahan diluar jam aktif KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ihsan, Ibadurrahman Kholilullah. “Efektifitas Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 2020.
- Ambarita, Alben. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Arif, Muhammad. “Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Quran Al-Karim.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018):
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arini Rena Ratih. “Studi Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur’an Di MI Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta,” 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Efendy, Hadie. “Manajemen Pembelajaran Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan.” *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 8, no. 2 (2018).
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini. *BELAJAR & PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hairani, Esi, Nadjematul Faizah, Muzayyanah Muzayyanah, and

- Nur Izzah. "Kohesi Metode Tamyiz Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhasus Bayt Tamyiz Indramayu." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2018).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Indarti, Luluk. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Gurpedia, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Jaladri, Kafin, and Imam Syafi'i. "Penerapan Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pptq-Td Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016" (2016).
- Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Latif, Abdul. "Pengaruh Metode Tamyiz Dan Disiplin Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Nahwu Sharaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Qur'aniyyah Pondok Aren)." *Tesis*, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Miles, Mathew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UPI Press, 2009.

- MM, Abaza. *Tamyiz: Edisi Revisi*. Jakarta: Tamyiz Publishing, 2018.
- Mukroji. “Metode Tamyiz : Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum.” *Jurnal Kependidikan II* (2014).
- Mus, Sumarlin, and Andi Mappincara. “Manajemen Pembelajaran Boarding School.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2019).
- Pratiwi, Sundari Indah. “Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz Di Pondok Pesantren Walisalatiga.” *Endocrine*, 2020.
- Raswan. “Tamyiz ; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an.” *Journal of Arabic Learning and Teaching* 6 (2017).
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rouf, Abdul. “Al-Quran Dalam Sejarah (Diskursus Seputar Sejarah Penafsiran Al-Qur’an).” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 1, no. 1 (2019).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:

- Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata Nana Syaddih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syhabudin. *Penerjemahan Arab-Indonesia*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- UNO, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, Suhendra. *Teori Terjemah: Pengantar Ke Arah Pendekatan Linguistik Dan Sociolinguistik*. Bandung: Mandar Maju. Bandung: Mandar Maju, 1994.
- Zamroni, and Umiarso. *ESQ & Model Kepemimpinan Pendidikan: Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*. Semarang: RaSAIL, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN
"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN METODE TAMYIZ
DI SDIT TAHFIDZ DAARUL MU'MININ CILEGON"

No	Variabel	Dimensi	Pertanyaan
1	Perencanaan	Perumusan Metode Tamyiz	1. Bagaimana awal mulanya ada tamyiz di sekolah ini? dan mulai sejak kapan diterapkan metode tamyiz di sekolah ini?
		Kompetensi guru	2. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
			3. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?
			4. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkan sekarang)?
			5. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
2	Pelaksanaan	Langkah-langkah Penerapan Metode	1. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?
			2. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?
			3. Bagaimana proses implementasi (penerapan) Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?
			4. Bagaimana strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?
			5. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?
3	Evaluasi	Evaluasi Belajar siswa	1. Bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran untuk para siswa?
			2. Apa saja upaya sekolah pada saat terdapat peserta didik yang pencapaian hasil belajar di bawah standar yang telah di tetapkan?
			3. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?
			4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

		5. Bagaimana strategi dari pihak sekolah untuk bisa mengatasi problem atau kendala tersebut?
		6. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode tamyiz di sekolah ini, menurut bapak?
		7. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?
	Penilaian hasil belajar	8. Bagaimana proses ujian Metode Tamyiz ini?
		9. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam ujian?
		10. Seperti apa bentuk penilaian yang mampu mengukur kompetensi peserta didik?
		11. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian proses dan hasil peserta didik yang telah dilakukan?

Lapiran 2 : Daftar Hasil Penelitian

DAFTAR HASIL PENELITIAN
"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN METODE TAMYIZ
DI SDIT TAHFIDZ DAARUL MU'MININ CILEGON"

No	Nama Kegiatan	Hasil Observasi	
		Perilaku/Keadaan	
		Ya	Tidak
Perencanaan pembelajaran			
1	Pengajar yang ahli dalam pembelajaran Metode Tamyiz	✓	
2	Pengajar fokus mengajari tamyiz	✓	
3	Kesiapan sebelum mengajar (RPP)	✓	
Pelaksanaan pembelajaran			
1	Pembelajaran tamyiz kepada kelas IV, V dan VI	✓	
2	Modul pembelajaran tamyiz adalah modul dari Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu	✓	
3	Penyampaian pembelajaran disampaikan dengan cara bernyanyi	✓	
4	Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat	✓	
Evaluasi pembelajaran			
1	Guru melakukan evaluasi setiap selesai menyampaikan materi	✓	
2	Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang cepat memahami	✓	
3	Mengadakan PTS dan PAT	✓	

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana awal mulanya ada tamyiz di sekolah ini? dan mulai sejak kapan diterapkan metode tamyiz di sekolah ini?
2. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
3. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?
4. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkan sekarang)?
5. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
6. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?
7. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?
9. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?
10. Bagaimana strategi dari pihak sekolah untuk bisa mengatasi problem atau kendala tersebut?
11. Bagaimana proses ujian Metode Tamyiz ini?
12. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam ujian?

B. Wawancara Waka Bag Kurikulum

1. Bagaimana awal mulanya ada tamyiz di sekolah ini? dan mulai sejak kapan diterapkan metode tamyiz di sekolah ini?
2. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
3. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?
4. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkan sekarang)?
5. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
6. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?
7. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?
9. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?
10. Bagaimana strategi dari pihak sekolah untuk bisa mengatasi problem atau kendala tersebut?
11. Bagaimana proses ujian Metode Tamyiz ini?
12. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam ujian?

C. Wawancara Guru Pelajaran

1. sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
2. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?
3. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?
4. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?
5. Bagaimana proses implementasi (penerapan) Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?
6. Apa manfaat yang dirasa oleh pihak sekolah dan para peserta didik dengan pembelajaran tamyiz ini?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?
8. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?
9. 8. Bagaimana proses ujian Metode Tamyiz ini?
10. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam ujian?
11. Seperti apa bentuk penilaian yang mampu mengukur kompetensi peserta didik?
12. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian proses dan hasil peserta didik yang telah dilakukan?

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Karmila Ilyas, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Bagaimana awal mulanya ada tamyiz di sekolah ini? dan mulai sejak kapan diterapkan metode tamyiz di sekolah ini?

Kalau untuk mulainya kapan, sebenarnya tamyiz ini sudah dikita itu sekitar tahun 2018 akan tetapi inikan karena kita programnya dari yayasan jadi masih diterapkan di pesantren. Kemudian baru ada di SD tahun 2022

2. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Cara kita menyiapkan pengajar tamyiz, kita kirim guru ke pembelajaran tamyiz di pusatnya langsung di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu itu ada kita kirim 2 guru.

3. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?

Betul Guru yang mengajar tamyiz adalah guru khusus.

4. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkan sekarang)?

Khusus di SD ini ada 2 orang ustadz, namanya ust sahlawi dan ust andika

5. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Standarnya sih mungkin kalau untuk gurunya sendiri paling tidak bisa baca quran secara tartil ya mungkin, dari tajwidnya benar tahsinnya sudah siap kemudian dia kalau di kita si keinginan insyallah itu saja si

6. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Khusus sd yaa mulai kelas 4 untuk pembelajaran karena yaa paling tidak ketika pembelajaran tanyiz ini anak sudah bisa baca al quran kalau belum itu paling dia hanya pengenalan biasa tapi untuk di pembelajarannya paling tidak di kelas 4 dia sudah bisa baca alquran.

7. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Setiap hari kita ambil karna kita gabung sama umum kita ambil di 2 jam pelajaran seminggu 4 jam dibagi 2 hari untuk 1 kelas misalkan kelas 4a itu senin dan jumat.

8. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?

Kalo untuk tamyiz sendiri karena kita langsung dari sana kita diberikan bukunya, buku tamyiz yang lalu itu dari buku pintar, mahir kemudian buku tamyiz itu bukan 1 jadi ada beberapa macem tamyiz 1, tamyiz 2, tamyiz 3, tamyiz

4 sampe 5 dan seterusnya kitab. Untuk RPP gurunya tetap kita arahkan untuk membuatnya.

9. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?

Untuk yang mendorong kita si paling gini kita inginnya sekolah sama yayasan kita kan kalo misalkan hafal quran karena mengingat backgroundnya kemudian dari kita ya mungkin program unggulan kita tahfidz kemudian kita sekarang ambil tamyiz akhirnya ini menjadikan program unggulan kita gitu bagaimana kita mau tamyiz ini ada dan bukan hanya tahfidz itu kan udah banyak dimana-mana mungkin seperti itu tpi kita punya metode lain bukan hanya menghafal tapi menterjemahkan al quran paling tida seperti itu.

10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

Kalo untuk penghambat masalah waktu, waktu itu misalkan gini kalo memang mau konsen misalkan kita kaya di tempat tadi disampaikan bayt tamyiz di indramayu ketika anak itu mau konsen anak itu tida dicampur dengan pembelajaran yang lain kalo anak mau khusus hafal quran hafal quran aja pembelajaran matematika dan lainnya tida kita ambil selesaikan itu gitu berikut dengan tamyiz kalau kita mau full dengan tamyiz

full kaan denagn tamyiz dan itu memang termasuk upaya kita adalah kelas 4,5 dan 6 anak-anak sudah mondok untuk konsentrasi ada yang 30 juz ada yang konsentrasinya ada yang ke tamyiz, alhamdulillah untk yang kemarin juga tercapai.

11. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode tamyiz di sekolah ini, menurut bapak?

Kalo kelebihan sih mungkin anak-anak masuk dalam kegiatan itu hiburan karena mereka bermain darbuka nyanyi padahal dia sambil belajar yaa itu kalau kelebihan tapi kalau kekuranganya mungkin kalo misalkan kita melihat anak yang tadi tidak konsen kesana kemudian untuk kekurangan itu sendiri ya mungkin selain paling konsepnya di waktu kekurangan di waktu.

12. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Harapannyanya si bisa kalau untuk tamyiz sendiri kalau yang sekarang masih kiat gabungkan dengan kegiatan kita yaa karena kita tidak bisa memfokuskan anak-anak full semuanya tapi kalau dari kita tinggal mau punya program khusus tamyiz saja itu yang kita bentuk awal tahun ini kita mau bentuk jadi kita mau kelas inspiratif masing-masing kalau yang inikan masih kelas umum tapi kita pengen punya kelas yang khusus jadi anak minatnya kemana

tahfidz tamyiz gitukan ya jadi keinginan anak sendiri yang mana jadi ga kita ikutkan bareng.

13. Bagaimana proses ujian Metode Tamyiz ini?

Proses kita yang kemarin itu ada yang secara lisan dan tulisan kalo lisan itu karena memang anak itu menulis dengan gitu paling tida gini kita mengajarkan anak secara visual auditori dan kinestetik jadi gitu dari kinestetik dia sambil nyanyi padahal yang dia nyayiin itu yaa itu materinya gitu dengan kita melihatkan dia untuk visualnya buka bukunya jadi tida boleh ngawang-ngawang karena program metode tamyiz ini tida boleh dihafal hafal tanpa menghafal jadi paling tida buka bukunya kemudian sambil liat iya kan kemudian anak sambil ngedengerin sambil bertepuk tangan atau sambil bernyanyi menyenangkan seperti itu

14. Apa yang menjadi standar kelulusan dalam ujian?

Kalo standar kelulusan kalo untuk tamyiz tidak menjadi standar yang dia kalau tidak lulus tamyiz ini ga lulus belum yaa, tapi kalau misalkan dari yang lulus ini dia paling tidak dia sudah punya poin-poinnya dan mampu misalkan kita menanyakan huruf ada berapa saja kemudian apa saja itu misalkan surat ini bacakan surat ini perkata ya kan.. eja perkata.

B. Hasil Wawancara dengan Waka Bagian Kurikulum

Nama : Nana Supriyatna

Tempat : Ruang Guru

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

- 1. Bagaimana awal mulanya ada tamyiz di sekolah ini? dan mulai sejak kapan diterapkan metode tamyiz di sekolah ini?**

Awal mulanya ada tamyiz diberlakukan disini itusih sekitar dua tahun yang lalu tapi untuk persiapannya mungkin tiga tahun sebelumnya jadi persiapan 1 tahun

- 2. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?**

Kita ada mengirim ada ustadz pondok disini kemudian dikirim ke pusat tamyiz yang ada di indramayu langsung ke pencetusnya kalau ga salah namanya ustadz abaza langsung ke indramayu kurang lebih 4 sampai 5 bulan ada beberapa kader yang dikirim kesana sekitar 5 orang kemudian dan bisa menyelesaikan jadi setelah selesai ada tamyiz 4 atau lima gitu ya untuk keseluruhannya jadi setelah selesai dari sana pulang kesni kemudian dari pihak yayasan sudah karena di pesantren sudah berjalan sekitar setengah tahun atau satu tahun kemudian dikembangkan dialihkanlah ke sd di sd ini dimulai dari sekarang ini sudah tahun ke dua, dari tahun kemarin sudah berjalan dan dimasukkanlah di kurikulum di sd sasaran kelas 4, 5 dan 6 jadi ada beberapa jilid.

- 3. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?**

Kalau untuk tamyiz ya memang yang sudah dikader kesana itu berangkat ketempatnya sudah dilatih disana, dan memang guru tamyiz adalah khusus dan sudah terverifikasi disana.

4. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkan sekarang)?

Kalau tahun kemarin itu ada 3 orang yuyun, sahlawi dan andika kalau sekarang untuk tahun ini hanya berdua ust sahlawi dan ust andika, yuyun ditarik menjadi guru tahfidz karena ada beberapa guru tahfidz yang keluar jadi kita plotkan disana kemudian yang dua ini dimaksimalkan potensinya jadi sekaligus dapat jadwal yang masuk kelas 2 orang itu.

5. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Kalau spesifik sih kita belum memahami sampai sedetail kaya harus ada kuliah keguruan itu tidak ada cuman yang pasti menjadi guru tamyiz itu harus kesana dulu atau dari pihak mana menyelenggarakan kegiatan kalau bahasa kampusnya kampus cabang gitu dan minimal belajarnya itu tadi paling cepet 4.

6. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Mulai diajarkan kepada kelas 4, 5 dan 6 sd

7. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Kalo jadwalnya saya ga hafal Cuma yang pasti satu kelas itu 4 jam dalam seminggu 2 jam 1 kali pertemuan artinya seminggu itu anak 2 hari 1 kelas itu 2 hari masing-masing 2 jam

8. Bagaimana strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Sangat unik kalau untuk tamyiz ya uniknya itu rumus rumus yang kita anggap susah karena disampaikan dengan metode nyanyi dan lagunya lagu anak-anak jadinya sangat mudah gitu untuk dipahami tinggal mengganti syairnya untuk lagunya ya lagu balonku jadi tinggal merubah syairnya.

9. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?

Kalu untuk rpp ada cuman ini lebih ke buku yaa karena bukunya dari sana.

10. Bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran untuk para siswa?

Evaluasi itu mungkin, karena setiap hari yaa.. hari ini kolom ini kemudian besokpun akan dimulai kembali jadi evaluasinya hampir setiap hari cuman bukan dalam bentuk tulisan ya kalau bentuk tulisan kita nanti ada PAT PTS kalau itu ada kalau untu evaluasi lisannya hampir setiap hari karena hari ini belajar ini besok diulangi lagi ditambah cuman kalau untuk target sih satu jilid itu

kurang lebih satu tahun dengan jam pelajaran yang sudah disiapkan targetnyamah harusnya 3 sampai 4 bulan tapi harus fokus gaboleh belajar yang lain tapi karena disinikan pembelajarannya banyak jadikan waktunya lebih banyak.

11. Apa saja upaya sekolah pada saat terdapat peserta didik yang pencapaian hasil belajar di bawah standar yang telah di tetapkan?

Kalau di bawah standar sih kayanya minim sekali karena itu tadi menggunakan metode nyanyi tadi yang gabisa bacapun untuk rumusnya rata-rata bisa karena bareng-bareng gitukan, kalau secara evaluasi tertulisnya mungkin ada yang kurang namun kalau secara prakteknya mah rata-rata anak-anak bisa.

12. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Jlka memang menyalahin aturan arahan dari pencetusnya memang 4 bulan itu harus fokus dulu karena ini sekolah formal belum bisa melaksanakan itu harapannya sih 3 sampai 4 bulan ini libur fokus tamyiz dulu baru belajar yang lain.

C. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tamyiz

Nama : Sahlawi

Tempat : Guru Pelajaran Tamyiz

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Sebelumnya kita pondok pesantren di indramayu tepatnya di bayt tamyiz kita belajar di sana 5 sampai 6 bulan itu sudah beres dari sana cuman itu ketergantungan dari kita juga ada yang 6 bulan udah beres ada juga yang belum.

2. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?

Iya fokus tamyiz saja

3. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Bisa baca al quran dan anak yang kita ajarin bisa baca al quran

4. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Mulai di kelas 4 5 6

5. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

1 minggu 4 jam seharusnya kalau metode aslinya dari sana 24 jam, disana tamyiz 1 minimal 2 minggu udah beres tapi karena kita ikut program ini jadi 6 bulanan 1

semesteran inilah salah satu bentuk kelemahan juga metodenya sudah lumayan bagus tapi waktunya yang menghambat di pondok indramayu alhamdulillah 3 bulan sudah beres.

6. Bagaimana proses implementasi (penerapan) Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

Kalau kita ngikut dari sana yaitu dengan cara bernyanyi anak itu secara tidak langsung belajar insyallah hafal tanpa menghafal karena belajar tamyiz itu dilarang keras untuk menghafal itu motonya wajib hafal tetapi tida boleh menghafal maknya dengan metode lagu nyanyi diulang-ulang terus insyallah dalam bawah sadar sudah hafal setiap materi itu nyanyi ada lagunya sendiri² di situ ketika udah belajar langsung dipraktekin di ayat itu karena awal mula metode ini dicetuskan untuk anak-anak usia dini.

7. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?

Kalau untuk rpp kita pakai supaya pengajarannya lebih teratur artinya peningkatan anak bisa terpantau.

8. Bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran untuk para siswa?

Untuk evaluasi ketika kita selesai memberikan materi di sela-selanya kita berikan tanya jawab dan kita sebulan

sekali juga mengadakan ujian lisan dan tulis diluar ujian sekolah.

9. Apa saja upaya sekolah pada saat terdapat peserta didik yang pencapaian hasil belajar di bawah standar yang telah di tetapkan?

Kita yang namanya masing-masing kemampuan walaupun istilah bahasa sepinter apapun gurunya menyampaikan dengan metode sebaik apapun seumpunya anak memang maaf keterbatasannya kurang begitukan dibanding dengan yang lainya ya kita berupayaanya ya terus aja gitukan untuk memberikan yang terbaik tapi kalau umpamanya belum bisa terus apadaya kalau kita fokus 1 2 yang tidak bisa habis waktunya.

10. Apakah desain dan modul tersebut, mudah untuk dipahami dan dipraktekkan para peserta didik?

Inshaallah mudah.

11. Apa manfaat yang dirasa oleh pihak sekolah dan para peserta didik dengan pembelajaran tamyiz ini?

Untuk pengajar manfaatnya bisa murajaah ilmu yang udah didapat kita rasanya bukan Cuma mengajar yaa tapi belajar bareng aja dan ilmu itu akan tambah melekat begitu

12. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?

Kalau pendorongnya seperti yang sudah disampaikan basic kitakan tahfiz kebanyakan umat islam di indonesia sudah mahir lah membaca al quran tetapi ketika ditanya tentang bentuk kalimat apalagi terjemah untuk pendorong kkita diterapkan di tahfiz salah satunya itu manfaatnya selain anak itu sudah bisa baca al quran tau bentuk kalimat artinya insyaallah begitu kita terapkan di sini.

13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

Karena 1 kelas itu banyak siswanya tenaga pengajar hanya 2 minimal 1 guru pengang 5 sampai 7 orang kalau kemarin kitas 1 orang itu sendiri alhamdulillah sekarang sudah berdua jadi kalau 1 kelas ada 18 bisa dibagi 2.

14. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode tamyiz di sekolah ini, menurut bapak?

Kelebihan 1 menyenangkan buat anak jadi belajarnya itu tida bosen tapi menyenangkan karena anak kan basiknya bermain iya ada yang sering bernyayi juga dengan metode bernyayi juga anak bisa merasakan sensasi belajar yang berbeda memang nyanyi2 doang tapi didalamnya itu sebenarnya materi, Waktu sama ya tadi pengajar.

15. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Semoga dikit demi sedikit disamping baca qurannya bisa hafal anak-anak juga punya modal ketika lanjut ke jenjang yang lebih tinggi mereka sudah bisa terjemah kemudian kalau ditanya bentuk-bentuk kalimat sudah memahami ketika nanti mondok anak sudah tidak kaget itu salah satu keinginan kita.

16. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran tamyiz dsekolah ini?

Kalau untuk proses ujian ada sistem tertulis dan lisan sebenarnya ujian tamyiz itu lisan karena lebih pas jadi di tamyiz itu da beca sevara tajwid ada baca secara putus-putus dan memantarkan jadi lebih enak secara lisan kalau secara tulis anak bisa saja a b c tinggal milih lebih ke lisan secara langsung.

17. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian proses dan hasil peserta didik yang telah dilakukan?

Buat yang udah bisa kita berikan kesemangatan untuk kedepan, kalau untuk yang lambat kita adakan dibagi dua, seumpunya 1 kelas itu kita gabungkan kasihan yang sudah lancar2 ini yang tadinya mau naik kedua ini masih 1 aja karena nungguin yang tida bisa sistem pemisahannya dikelompokan saja 1 kelas itu dibagi dua.

D. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tamyiz

Nama : Sahlawi

Tempat : Guru Pelajaran Tamyiz

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Bagaimana cara sekolah menyiapkan tenaga pengajar dalam menunjang Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Kita diutus ke Pesantren di Indramayu, Bayt Tamyiz kemudian melakukan pelatihan di sana selama 4 bulan.

2. Apakah guru yang mengajarkan Metode Tamyiz ini adalah guru yang fokus dalam mengajarkan metode ini saja?

Betul, hanya tamyiz ga mengajarkan pelajaran yang lain

3. Apa standarisasi menjadi guru dalam Pembelajaran Metode Tamyiz ini?

Harus lancar membaca Al-Qur'an, baik tajwid kemudian makhraj pelafalan karena yang kita ajarkan adalah Al-Qur'an otomatis gurunya pun harus mempunyai kualitas

4. Siapa saja atau peserta didik kelas berapa saja yang diberikan pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Tamyiz ini mulai diajarkan di kelas IV, V dan VI

5. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Setiap kelas itu ada 2 kali pertemuan dalam seminggu, kalau kita pasti setiap hari ada mengajarkan tamyiz.

6. Bagaimana proses implementasi (penerapan) Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

Implementasinya yaitu dengan cara bernyanyi, jadi setiap materi itu memiliki lagunya masing-masing. Yaa bagusya anak yang kita ajarkan ga bosan dan cepat memahami pelajaran.

7. Bagaimana desain dan modul pembelajaran tamyiz dsekolah ini? Apakah memakai RPP, Silabus, Jadwal Tamyiz?

Kita pakai buku modul pelajaran itu dapet dari pesantren yang kita kemarin pelatihan kesana, RPP kita ada buat juga setiap guru wajib membuat itu.

8. Bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran untuk para siswa?

Tentu evaluasi pasti ada, evaluasi personal terkadang kita dekati siswa yang mana mereka aga lambat dalam memahami. Kalau untuk ujian pun kita ada, diujikan ketika nanti PAT dan PTS.

9. Apa saja upaya sekolah pada saat terdapat peserta didik yang pencapaian hasil belajar di bawah standar yang telah di tetapkan?

Pastinya kit terus kasih semangat dan ada pendekatan khusus, jadi mereka ini nanti dipisah oleh kami tetap dalam kelas yang sama.

10. Apakah desain dan modul tersebut, mudah untuk dipahami dan dipraktekkan para peserta didik?

Dengan cara penyampaian tadi kami rasa dan siswapun rasa mudah mempelajarinya.

11. Apa manfaat yang dirasa oleh pihak sekolah dan para peserta didik dengan pembelajaran tamyiz ini?

Alhamdulillah kalau dari sekolah memang harapannya selain meraka hafal tetapi mengetahui maknanya artinya dari Al-Qur'an. Kalau peserta didik memnganggap pelajaran tamyiz ini sebagai hiburan karena ya tadi sambil bernyayi padahal nyayian itu lah materi yang mereka pelajari.

12. Faktor apa saja yang menjadi pendorong pembelajaran dengan metode tamyiz di sekolah ini? Baik dari internal ataupun eksternal?

Kalau tamyiz sendiri memang keinginan dari yayasan, artinya selalu didukung.

13. Faktor apa saja yang menjadi penghambat (problematika) dalam penerapan pembelajaran terjemah Alquran di sekolah ini?

Waktu pembelajaran dan mungkin gurunya kurang, guru tamyiz.

14. Bagaimana harapan bapak/ibu dengan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Harapannya anak mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Inshaallah menjadi pedoman bagi mereka.

15. Bagaimana cara evaluasi pembelajaran tamyiz dsekolah ini?

Evaluasi dengan tadi PAT dan PTS ada ujian lisan dan ujian tulis.

E. Hasil Wawancara dengan Siswi SDIT Tahfidz Daarul

Mu'minin Cilegon

Nama : Alesya Syafani Putri

Tempat : Kelas

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkannya)?

2 orang Ust sahlawi dan Ust Andika

2. Bagaimana sifat para pengajar saat mengajar tamyiz di sekolah ini?

Baik gapernah marah

3. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Hari rabu dan kamis

4. Bagaimana para pengajar menerapkan Metode Tamyiz dalam kelas? Baik metode, strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Seru ga bikin bosan

5. Apakah desain dan modul pembelajaran tamyiz dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta didik?

Mudah cepet hafal

6. Apa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran tamyiz?

Bisa artiin Al-Qur'an

Nama : Amelia Putri Ryana

Tempat : Kelas

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkannya)?

Ada 2 orang

2. Bagaimana sifat para pengajar saat mengajar tamyiz di sekolah ini?

Lucu sama asik kalo ngajar gitu

3. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Hari rabu dan kamis

4. Bagaimana para pengajar menerapkan Metode Tamyiz dalam kelas? Baik metode, strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Sambil nyanyi-nyanyi ada lagunya

5. Apakah desain dan modul pembelajaran tamyiz dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta didik?

Iya cepet paham

6. Apa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran tamyiz?

Mau belajar Al-Qur'an

Nama : Nada Dwi Amanda

Tempat : Kelas

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

1. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkannya)?

Ada 2 orang

2. Bagaimana sifat para pengajar saat mengajar tamyiz di sekolah ini?

Baik-baik

3. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?

Hari rabu dan kamis

4. Bagaimana para pengajar menerapkan Metode Tamyiz dalam kelas? Baik metode, strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?

Belajarnya sambil nyanyi

5. Apakah desain dan modul pembelajaran tamyiz dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta didik?

Mudah dipahami

6. Apa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran tamyiz?

Mau belajar Al-Qur'an

Nama : Zahwa Sekar Raihani

Tempat : Kelas

Waktu : Jum'at, 28 Juli 2023 (09.00 WIB)

- 1. Berapa orang yang mengajarkan metode tamyiz di sekolah ini (siapa saja yang mengajarkannya)?**

Ada 2 orang

- 2. Bagaimana sifat para pengajar saat mengajar tamyiz di sekolah ini?**

Baik-baik

- 3. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran metode tamyiz di sekolah ini?**

Hari rabu dan kamis

- 4. Bagaimana para pengajar menerapkan Metode Tamyiz dalam kelas? Baik metode, strategi atau tehnik pembelajaran tamyiz di sekolah ini?**

Seru disuruh ngikutin nyanyi-nyanyi

- 5. Apakah desain dan modul pembelajaran tamyiz dapat dipahami dengan mudah oleh para peserta didik?**

Mudah belajarnya

- 6. Apa manfaat yang dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran tamyiz?**

Mau belajar Al-Qur'an

Lampiran 4 : Persetujuan Proposal Skripsi

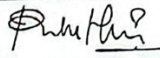
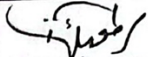
Universitas
Darunnajah

Rooted in Tradition, Leading in Education

UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MPI)

PENGESAHAN PROPOSAL

NAMA : SAAD AL FAQIH
NIM/NIRM : 19021104
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN DENGAN
METODE TAMYIZ DI SDIT TAHFIDZ DAARUL MU'MININ CILEGON

NO	NAMA PENGUJI	TGL PENGESAHAN	TANDA TANGAN
1	K.H. BUSTHOMI IBROHIM, M.Ag., Ph.D.	16/06/2023	
2	UST M TOWIL AKHIRUDIN, S.S.I., M.Pd.	17/06/2023	

Menyetujui untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi


Matnur Ritonga, M.Pd.

Lampiran 5 : SK Dosen Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 65/UDN.FAI/B/VII/2023

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 03 Juli 2023 mengangkat saudara :

1. Rokimin, M.Pd.
2. Farah Diba, M.I.Kom.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Saad Al Faqih

NIM/NIMKO : 19021104

Judul Skripsi : *Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Quran dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfiz Daarul Mu'minin Cilegon*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqasyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.



Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal: 03 Juli 2023
Dekan FAI

Duna Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801



Lampiran 6 : Surat Pengantar Penelitian



Nomor: 54/ FAI.UDN/K/VIII/2023

Jakarta, 25 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Strata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Saad Al Faqih
 NIM : 19021104
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

"Manajemen Pembelajaran Terjemahan Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon "

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D.
 NIDN : 2128097801



Lampiran 7 : Surat Bukti Penelitian



**YAYASAN DAARUL MU'MININ NUSANTARA
SDIT TAHFIDZ DAARUL MU'MININ**

Jl. Mawar, Link. Barokah RT.02 RW. 13, Jombang Wetan, Kec. Jombang, Kota Cilegon Prov. Banten
Email: sdittahfidzdm@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 174/SDIT.DMN/VI/2023

Yang bertanda di bawah ini Kepala SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon

Nama : **KARMILA ILYAS, S.Pd**
 Jabatan : Kepala SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon
 Alamat : Jl. Mawar, Link. Barokah RT.02 RW. 13, Jombang Wetan, Kec. Jombang,
 Kota Cilegon Prov. Banten
 NPSN : 69971728

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **SAAD AL FAQIH**
 NIM : 19021104
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah)
 Asal Instansi : Universitas Darunnajah Jakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon untuk laporan tugas akhir dengan judul "Manajemen Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an dengan Metode Tamyiz di SDIT Tahfidz Daarul Mu'minin Cilegon".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Cilegon, 20 Agustus 2023

Kepala Sekolah



KARMILA ILYAS, S.Pd.

Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Saad Al-faqih
 NIM : 1902104
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Rohimin, M.Pd.
 2. Farah Diba, M.I.kom

Masa Pembuatan Skripsi dari tanggal.....s/d.....

NO	HARI/ TANGGAL	ARAHAN/ SARAN	HARI/ TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	13/2 2024	Perbaiki penomoran halaman		✓
2.	24/2 2023	Kesimpulan harus meliputi rumusan masalah		✓
3.	25/10 2023	footnote situng gant bab dari awal lagi		✓

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Saad AL-faqih
 NIM : 19021104
 Prodi : Manajemen pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Rokimin, M.Pd.
 2. Fafah Diba, M.I.kom

Masa Pembuatan Skripsi dari tanggal.....s/d.....

NO	HARI/ TANGGAL	ARAHAN/ SARAN	HARI/ TANGGAL KONSULTASI BERIKUTNYA	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1.	12/8 2018	Pedoman wawancara bahasa disesuaikan		✓
2.	20/8 2018	Buat instrumen wawancara Berdasarkan kegiatan kurikuler		✓
3.	21/8 2018	Gunakan istilah yang sesuai dgn jenis penelitian		✓

Lampiran 9 : Surat Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Saad Al Faqih
 NIM : 19021104
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Persentase Plagiasi : 27%

Jakarta, 25 Agustus 2023

Mengetahui:
 Perpustakaan Universitas Darunnajah

(Alfiani Syahidah Rohmah)



Lampiran 10: Dokumentasi Foto Penelitian

a. Gerbang Sekolah



b. Pembelajaran Tamyiz di Kelas



c. Wawancara Kepala Sekolah



d. Wawancara Waka Kurikulum



e. Wawancara Guru Pelajaran Tamyiz



f. Wawancara Murid



RIWAYAT HIDUP

Nama : Saad Al Faqih
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 26 November 2001
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. H. Rohimin, Rt 19/03, Ulujami,
 Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12250



Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Alamat	Tahun	Keterangan
1	SDN Ulujami 07 Pagi	Jakarta Selatan	2007-2013	Berijazah
2	MTs Assa'adah Ulujami	Jakarta Selatan	2013-2016	Berijazah
3	SMA Nurul Ilmi Darunnajah	Serang	2016-2019	Berijazah
4	Universitas Darunnajah Jakarta	Jakarta Selatan	2019-2023	Berijazah

Jakarta, 28 Agustus 2023

Saad Al Faqih